

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Afrizal Bakri Hasibuan, Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan Indonesia
Email : afrizalbakrihasibuan@gmail.com

Rahmayati, Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan Indonesia
Email : rahmayati@umsu.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Penilaian tingkat kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang perlu di evaluasi segala jenis perusahaan termasuk perbankan, apakah kinerjanya terjadi penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. **Tujuan** : Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. **Metode** : Rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder, Sumber data menggunakan Data Sekunder yang terhimpun dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilakukan pada Mei sampai juni 2023. Analisis data menggunakan uji lienear berganda, uji f, dan uji r. **Hasil** : hasil uji statistik menunjukkan nilai Fhitung (36.467) > dari Ftabel (2.77) dengan nilai Sig F= 0,00 < 0.05 berarti bahwa variabel Capital Adeqacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan **Kesimpulan** : CAR, FDR, dan BOPO secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan

Kata Kunci : CAR, BOPO, FDR, ROA

Abstract

Background: Assessment of the level of financial performance is an important thing that needs to be evaluated by all types of companies including banking, whether their performance has decreased or increased every year. **Purpose**: This study aims to determine what factors influence the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2018-2022 period. **Methods**: Quantitative research design using the

Secondary Data Analysis approach. The data source uses secondary data collected in Islamic banking statistics published by www.ojk.go.id. The time of the research was conducted from May to June 2023. Data analysis used the multiple linear test, f test, and r test. **Result:** the results of the statistical test show that the value of $F_{count} (36.467) > F_{table} (2.77)$ with a value of $Sig F = 0.00 < 0.05$ means that the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs Operating Income (BOPO) simultaneously (together) has a significant effect on the variable Return on Assets (ROA) as a proxy for financial performance **Conclusion:** CAR, FDR, and BOPO simultaneously (together) have a significant effect on the variable Return on Assets (ROA) as proxy for financial performance

Keywords: CAR, BOPO, FDR, ROA

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian adalah stabilitas bank karena bank merupakan jantung perekonomian (Purwasih & Wibowo, 2021). Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (intermediary) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (surplus units) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (deficit units) Melalui bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kualitas bank syariah sebagai lembaga perantara ditentukan oleh kemampuan manajemen bank untuk melaksanakan perannya (Sudarsono, 2015).

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian Islam, Sistem Ekonomi Islam atau syariah sekarang ini sedang banyak

diperbincangkan di Indonesia. Banyak kalangan masyarakat yang mendesak agar Pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem Ekonomi Islam dalam sistem Perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem Ekonomi Kapitalisme (Siregar, 2018). Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan bank syariah (Saragih & Rahmayati, n.d.).

Penilaian tingkat kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang perlu di evaluasi segala jenis perusahaan termasuk perbankan, apakah kinerjanya terjadi penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini penting untuk selanjutnya dipertimbangkan dalam kebijakan dan strategi yang akan dilakukan di periode selanjutnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dan digambarkan dalam rasio keuangan (Nasution & Akhiruddin, 2013). Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja bank pun risiko keuangan karena penting untuk memastikan risiko keuangan diidentifikasi dan dikelola dengan tepat. Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Syariah memasukkan risiko yang melekat pada aktivitasnya yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko. Manajemen risiko dibutuhkan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan berbagai macam risiko, sehingga bank tetap melakukan pemantauan terhadap risiko dan pengelolaannya. Hal ini bermakna perbankan merupakan kegiatan bisnis yang penuh risiko di samping menjanjikan keuntungan yang besar. Dikatakan bisnis penuh risiko karena aktivitas bank sebagian besar mengandalkan dana titipan masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro

maupun deposit sehingga diharapkan naiknya profitabilitas. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang (Siregar, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat perkembangan bisnis perbankan syariah pada tahun 2015 sempat memasuki masa suram Turunnya pertumbuhan perbankan syariah pada tahun 2015, tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). OJK juga menjelaskan bahwa pertumbuhan aset industri perbankan syariah mengalami perlambatan yang signifikan selama 2 (dua) tahun terakhir dikarenakan mewabahnya pandemi Covid- 19 ke Indonesia pada awal tahun 2020. Terjadinya perlambatan dikarenakan menurunnya kegiatan ekonomi di masyarakat akibat pandemi sehingga pelaku industri keuangan syariah kesulitan mencari nasabah pembiayaan. Tercatat bahwa sampai dengan Desember 2021, rasio pembiayaan terhadap pendanaan bank syariah financing to deposit ratio/FDR) berada di angka 89,56% lebih rendah dari tahun 2020 yaitu 96,01%. Rendahnya rasio ini menunjukkan banyaknya dana atau modal bank syariah yang tidak disalurkan ke pembiayaan. Rendahnya penyaluran pembiayaan bagi hasil atau dominasi pembiayaan non bagi hasil dalam portofolio pembiayaan bank syariah terbukti menjadi fenomena global, tidak hanya terjadi pada perbankan syariah di Indonesia (Kuswara et al., 2019).

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Di sisi lain, perbankan syariah masih sulit melawan bank konvensional, terutama melihat kondisinya selama beberapa tahun ini. Berdasarkan data statistik perbankan OJK, kondisi pembiayaan bermasalah syariah (non performing financing/NPF) memang jauh lebih tinggi dari konvensional. NPF pada akhir Desember 2020 berada 7,24%, sementara Kredit bermasalah perbankan konvensional (NPL) berada pada level 3,06%. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan syariah yang tercatat hanya Rp 5,3 triliun pada periode 2020. Dengan tingkat aset sebesar Rp. 593.948 Miliar, maka return on asset (ROA) tercatat hanya 2,01%. Sementara, ROA perbankan konvensional menyentuh 2,55% pada akhir Desember 2020 (Janah, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan pendekatan Analisis Data Sekunder. ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Sumber data menggunakan Data Sekunder yang terhimpun dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilakukan pada Mei sampai juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia. Sampel Penelitian ini menggunakan sampel data statistik laporan Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio

(FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam laporan statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data menggunakan uji linear berganda, uji f, dan uji r.

HASIL

Table Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	6.575	1.884		3.489	.001
CAR	.037	.023	.221	1.577	.120
FDR	-.022	.013	-.188	1.722	.091
BOPO	-.047	.009	-.552	5.092	.000

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 6.575 + 0.037 - 0.022 - 0.047$$

- Konstanta sebesar 6.575 menyatakan bahwa jika tidak ada CAR (X1), FDR (X2), Dan BOPO (X3) maka rasio ROA adalah 6.575 %.
- Koefisien regresi CAR (X1) sebesar 0,037 menyatakan bahwa setiap penambahan

(karena bertanda +) rasio besarnya jumlah modal yang dimiliki oleh Bank terhadap bobot risiko atas aktiva yang dimiliki oleh Bank sebesar 1% akan meningkatkan rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar 0,037% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

- c. Koefisien regresi FDR (X2) sebesar 0,022 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio pembiayaan bermasalah sebesar 1% akan mengurangi rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar 0,022% dengan catatan variabel lain dianggap tetap
- d. Koefisien regresi BOPO (X3) sebesar 0,047 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasional sebesar 1% akan mengurangi rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aktiva sebesar 0,047% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Table uji f (simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.625	3	1.542	36.467	.000 ^b
Residual	2.368	56	.042		
Total	6.993	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh signifikan
- b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh signifikan
- c. jika nilai sig < 0,05 berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung (36.467) > dari Ftabel (2.77) dengan nilai Sig F= 0,00 < 0.05 berarti bahwa variabel Capital Adeqacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Tabel Uji R2 (R square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.643	.20562	.779

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh hasil Adjusted R Square terdapat angka sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen (FDR, CAR, dan BOPO) pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% kinerja keuangan bank dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti (Inflasi, tingkat bunga, DPK, NPF) dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Uji regresi linier berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, dari hasil perhitungan nilai konstanta (Y) sebesar 6.575 artinya jika variabel bebas (X1, X2, dan X3) bernilai tetap atau nol, maka ROA yang terjadi sebesar 6.575%. Sementara itu, koefisien regresi X1 sebesar 0,037 dengan arah koefisien regresi positif, artinya CAR yang dimiliki naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,037%. Koefisien regresi X2 sebesar 0,022 dengan arah koefisien regresi negatif, artinya jika FDR yang

dimiliki turun sebesar satu persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,022% dengan catatan variabel lain dianggap tetap. Koefisien regresi X3 sebesar 0,047 dengan arah koefisien regresi negative, artinya jika BOPO yang dimiliki turun sebesar satu persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,047%.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini diperkuat oleh Achmad et al, (2003) yang menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR) sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan bank. Besar kecilnya modal yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak dimasa yang akan datang. Jadi dapat disimpulkan sebuah logika bahwa dengan tercukupinya permodalan bank, maka bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan efisien.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank

kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004)

2. Uji f

Pada hasil uji statistic f menunjukkan nilai f hitung 36.467 lebih besar dari f table sebesar 2.77, selain itu nilai signifikan variabel $<0,05$, artinya terdapat pengaruh positif signifikan variabel X1, X2, X3, terhadap Y, berarti bahwa variabel Capital Adeqacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farid Hermawan, 2018. Tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan Indonesia. Berdasarkan pengujian secara serentak didapatkan F hitung sebesar 41,408 dan probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sig f jauh lebih kecil dari signifikansi 0,05, maka berpengaruh secara signifikan.

3. Uji R

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil adjusted R Square terdapat angka sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variable independen (FDR, CAR dan BOPO) pada penelitian ini dapat menjelaskan variable dependen ROA sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% kinerja keuangan bank dijelaskan oleh faktor

lain diluar penelitian ini, seperti (Inflasi, tingkat bunga, DPK, NPF) dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Harmanta dan Ekannda (2005), Soedarto (2004), Arta (2011). Yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau secara agregat variable-variabel FDR, CAR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, diketahui dari nilai koefisien Adjusted R Squarenya terhadap ROA sebesar 90,8% sedangkan sisanya 9,2% Variabel roa dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable FDR, CAR dan BOPO.

Pada Variabel FDR (*Financing to Debt Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah. Pada variable CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang akktiva yang mengandung atau mnghasilkan risiko. Dan BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dari variable-variabel tersebut membuktikan bahwa FDR, CAR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Seperti yang terdapat dalam penelitian Muhammad Yusuf, 2017 semakin tinggi FDR maka laba

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

perusahaan semakin meningkat, dapat dirumuskan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada hasil penelitian Desfian (2003) yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dan sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Temuan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat dilihat sebagai berikut :

1. hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung (36.467) > dari Ftabel (2.77) dengan nilai Sig F= 0,00 < 0.05 berarti bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan.

2. Hasil Adjusted R Square terdapat angka sebesar 0,643 atau 64,3%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen (FDR, CAR, dan BOPO) pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% kinerja keuangan bank dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti (Inflasi, tingkat bunga, DPK, NPF) dan lain sebagainya

SARAN

Agar penelitian ini mendekati kesempurnaan, penulis menyarankan

perlu dilakukan kembali penelitian terkait rasio keuangan Perbankan Syariah yang menunjukkan trend peningkatan tahun ke tahun disebabkan indikator dari variasi variabel makro ekonomi dan mikro ekonomi juga faktor-faktor lainnya yang sekiranya tidak diantisipasi akan menimbulkan risiko kesulitan dan kerugian yang kemudian berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas Perbankan Syariah dan penilaian tidak sehatnya Perbankan Syariah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Elena., & Nurwahidin. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Tabarru*, 5, 499–512.
- Janah, N. (2018). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal At-Tawassuh*, III(1), 621–641.
- Khalifaturofi'ah, Solikha Oktaviani., & Zubaidah, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan di Indonesia *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(2), 42–64.
- Kuswara, Puja, D., Lestari, Puji, E., Retnaningsih, & Kurniawati, T. (2019). Determinant of Islamic Banking Profitability in Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 36–45.
- Nasution, S., & Akhiruddin, P. (2013). Analisis Kinerja Perbankan

- Syariah 2018-2022 Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 4(4).
- Purwasih, H., & Wibowo, W. (2021). The Determinants Factors of Profitability Islamic Bank in Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 89-98.
- Saragih, H. H. B., & Rahmayati. (n.d.). Pengaruh NPF dan NOM Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *Jurnal Niversitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 24-30.
- Shara, Yuni., & Ananda Yuni. (n.d.). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*, 7-13.
- Siregar, P. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2).
- Siregar, P. A. (2020). Risiko Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1, 120-141.
- Sudarsono, H. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.
- Syacheza, Dani., & Rimi Gusliana. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, 17, 25-37.
- Tristingtyas, Vita. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akutansi Indinesia*, 3, 131-145.
- Yusuf, Wibisono. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17, 41-62.
- Mutawali., & Vidya, A.R., (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Bank Negara Indonesia Syari'ah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syari'ah. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 2, 36-42.